

BAB I

PENDAHULUAN

Tekanan darah tinggi atau hipertensi sudah lama diketahui bahwa merupakan faktor resiko penting untuk penyakit jantung dan kematian. Penyakit jantung iskemik merupakan salah satu dari 5 penyebab utama kematian diseluruh dunia selain kecelakaan serebrovaskular, infeksi saluran pernapasan bawah, penyakit diare, gangguan perinatal. Sebuah studi yang dilakukan oleh para peneliti *Global Burden of Disease* pada tahun 2010 menyatakan bahwa hipertensi penyebab terbesar yang menyebabkan terjadinya penyakit jantung. Dalam studi ini juga menjelaskan hipertensi disebabkan obesitas dan gaya hidup yang tidak aktif (Bromfield, 2013;Solihati &Kurniawan,2019).

Hipertensi merupakan penyakit yang bisa menyerang siapa saja, baik muda maupun tua. Hipertensi sering disebut juga dengan “*silent killer*” termasuk penyakit mematikan. Bahkan hipertensi secara langsung tidak dapat membunuh penderita,melainkan hipertensi memicu terjadinya penyakit lain yang tergolong kelas berat dan mematikan serta dapat menimbulkan serangan jantung,gagal jantung,stroke dan gagal ginjal (Pudiastuti, 2013;Seke *et al.*, 2016).

Prevalensi Hipertensi di Indonesiamenurut Riskesdas (2018) tercatat mencapai 658.201 orang menderita hipertensi. Untuk wilayah jawa tengah terdapat 121.153 orang menderita hipertensi.

Prevalensi Hipertensi yang terjadi di Indonesia mencapai 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian hipertensi di Indonesia akibat hipertensi ini sebesar 427.218 angka kematian. Hipertensi yang terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun sebanyak (31,6%) Umur 45-54 tahun sebanyak (45,3%), umur 55-64 tahun sebanyak (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar (34,1%) diketahui bahwa sebesea 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang terdiagnosis hipertensi orang tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat (Kemenkes RI, 2018).

Banyak faktor menyebabkan hipertensi meningkat di negara berkembang. Sejumlah faktor yang diketahui meningkatkan resiko seseorang terhadap peningkatan tekanan darah, termasuk kadar garam dan kalium yang tinggi dalam makanan,faktor lingkungan seperti paparan timbal dan polusi, sertakurangnya diagnosis dan pilihan pengobatan. Gen juga memiliki peran untuk dimainkan. Faktor resiko yang kurang dikenal adalah peran nutrisi yang buruk di awal kehidupan, yang berarti anak-anak yang kekurangan gizi lebih mungkin mengalami peningkatan tekanan darah ketika meraka lebih tua. Dalam hal pilihan makanan

sehat dan juga akses ke layanan kesehatan yang menyediakan diagnosis pengobatan yang masih kurang (Senthilingam,2016;Solihati & Kurniawan,2019).

Salah satu bahan untuk menurunkan hipertensi dan menstabilkan tekanan darah yang baik yaitu seledri yang diolah menjadi rebusan. Bahan alami sangat populer di seluruh dunia untuk membantu menurunkan tekanan darah tinggi adalah seledri. Selain dapat ditemukan dengan mudah dan harga terjangkau, serta penerapan mengonsumsi ini lebih aman. Seledri (*Apium graveolens*) merupakan tanaman yang sudah lama digunakan untuk pengobatan tradisional. Adapun kandungan yang terdapat di seledri yaitu sebagai anti hipertensi, dan mengobati penyakit ginjal (Aditya & Anki, 2013;Safitri *et al.*, 2020). Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan Saputra (2016) dimana daun seledri terdapat senyawa *Phthalide*. Senyawa ini memiliki manfaat untuk menurunkan tekanan darah dengan merelaksasi atau melemaskan otot-otot halus pembuluh darah. Sehingga membuat tekanan darah turun dan pasien juga merasa rileks.

Seledri atau apium *graveolens* merupakan sayuran daun dan tumbuhan obat yang bisa digunakan dalam masakan. Seledri memiliki kandungan *phtalides* yang baik untuk melemaskan otot pembuluh darah. Seledri sendiri terbukti dapat menurunkan tekanan darah dengan efek diuretik yang dibutuhkan tubuh untuk mengeluarkan air dan natrium dalam tubuh sehingga dapat menurunkan tekanan darah (Setiawan, 2013;Solihati & Kurniawan,2019).

Kandungan *Apigenin*, dalam seledri berfungsi sebagai beta blocker yang dapat memperlambat detak jantung dan menurunkan tekanan darah menjadi berkurang. *Manitol dan Apiin* bersifat deuretik yaitu membantu ginjal mengeluarkan kelebihan cairan dan garam dari dalam tubuh, sehingga berkurangnya cairan dalam darah dan menurunkan tekanan darah (Asmadi, 2012;Anggraini *et al.*,2020).

Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) merupakan suatu kegiatan dimana terjadi proses komunikasi dengan pemberian informasi yang mempercepat terjadinya perubahan perilaku dari masyarakat. Adapun Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dapat berupa penyuluhan dengan pemberian informasi dengan media cetak dan media visual serta kunjungan (Putri *et al.*,2021). Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) merupakan suatu proses penyampaian pesan,informasi yang diberikan kepada masyarakat, menggunakan media : Radio, TV, film, Penerbitan, Kegiatan promosi, pameran dengan tujuan utama yaitu untuk memecahkan masalah dalam lingkungan (Sulistiyawati,2011;Fransiska & Febriana, 2019).

Booklet merupakan buku berukuran kecil dan tipis, berisi informasi yang dilengkapi dengan gambar. *Booklet* memiliki keunggulan, diantaranya mudah dibawa karena berukuran kecil, dilengkapi penjelasan yang ringkas dan sistematis, sehingga mempermudah dalam memahami (Wijayanti, 2016). *Booklet* bersifat informatif, desainnya yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga pemahaman penderita hipertensi terhadap suatu konsep lebih bermakna (Pralisaputri *et al.*, 2016; Intika, 2018)

Alasan penulis mengambil media *booklet* ini yaitu untuk dapat membantu penderita hipertensi untuk mendapatkan informasi secara lengkap tentang pemberian terapi rebusan daun seledri untuk menurunkan tekanan darah, *booklet* dirancang khusus secara sistematis, menarik dan disertai ilustrasi gambar sehingga penderita hipertensi mudah untuk mempelajari. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk membuat tugas akhir menggunakan media *booklet* dengan judul rebusan daun seledri sebagai upaya dalam menurunkan tekanan darah penderita hipertensi. *Booklet* ini di tunjukkan kepada penderita hipertensi supaya mengetahui rebusan daun seledri dapat menurunkan tekanan darah. Di dalam *booklet* tersebut berisikan pengertian Tekanan darah, rebusan daun seledri, manfaat yang diberikan sehingga diharapkan penderita hipertensi dapat memahami bagaimana cara untuk mengatasinya.

Tujuan menggunakan *booklet* diharapkan dapat memberikan wawasan informasi dan untuk penyampaian pesan yang bersifat anjuran kepada penderita hipertensi yang berbentuk cetakan. Tujuan Untuk penderita hipertensi mempermudah dalam memahami terapi rebusan daun seledri. Diharapkan cara penanganan ini dapat memberikan manfaat bagi perawat untuk KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) dan dapat membantu tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) tentang penanganan non farmakologis pemberian terapi rebusan daun seledri. Manfaat bagi pasien dan keluarga dapat membantu sebagai tambahan informasi pasien dan keluarga tentang Rebusan daun seledri sebagai upaya dalam menurunkan tekanan darah penderita hipertensi. Manfaat bagi penderita hipertensi yaitu memberikan pengetahuan kepada penderita hipertensi tentang manfaat rebusan daun seledri yang dapat digunakan untuk menurunkan hipertensi.